

**KONSEP JIHAD
(STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN ASY-SYAHID
'ABDULLAH 'AZZÂM DAN DR. YÛSUF AL-QARADÂWÎ)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM BIDANG ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

**MUSA
NIM: 98363029**

DI BAWAH BIMBINGAN:

1. DRS. DAELAN M. DANURI

2. DRS. SUPRIATNA

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Drs. Daelan M. Daenuri
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Musa
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada:

Yth. Bapak Dekan

Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka skripsi:

Nama : Musa

NIM : 98363029

Jurusan : PMH (Perbandingan Mazhab dan Hukum)

Judul : Konsep Jihad (Studi Komparasi Pemikiran asy-
Syahid 'Abdullah 'Azzâm dan Dr. Yûsuf al-
Qaradâwî)

sudah dapat segera dimunaqosahkan.

Kemudian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih,
dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Muharram 1424 H
29 Maret 2003 M

Pembimbing I


Drs. Daelan M. Daenuri

NIP. 150 037 923

Drs. Supriatna
Dosen Fakultas Syari'ah
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Musa
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada:
Yth. Bapak Dekan
Fak. Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka skripsi:

Nama : Musa
NIM : 98363029
Jurusan : PMH (Perbandingan Mazhab dan Hukum)
Judul : Konsep Jihad (Studi Komparasi Pemikiran asy-
Syahid 'Abdullah 'Azzâm dan Dr. Yûsuf al-
Qaradâwi)

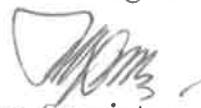
sudah dapat segera dimunaqosahkan.

Kemudian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih,
dengan harapan semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Muharram 1424 H
29 Maret 2003 M

Pembimbing II


Drs. Supriatna
NIP. 150 204 357

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KONSEP JIHAD
(STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN ASY-SYAHID 'ABDULLAH
'AZZÂM DAN DR. YÛSUF AL-QARADÂWÎ)**

Disusun Oleh:

M u s a
NIM: 98363029

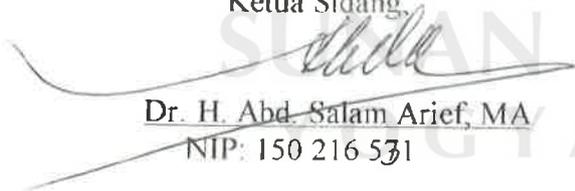
Telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah pada tanggal 26 Mei 2003 M/24 Rabî'ul Awwal 1424 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam hukum Islam.

Yogyakarta, 8 Rabî'us Sâni 1424 H
Juni 2003 M



Panitia Sidang,

Ketua Sidang,


Dr. H. Abd. Salam Arief, MA
NIP: 150 216 531

Sekretaris Sidang,


Agus Muh. Najib, S.Ag, M.Ag
NIP: 150 276 308

Pembimbing I,


Drs. Daelan M. Danuri
NIP: 150 037 923

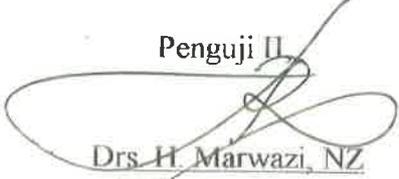
Pembimbing II,


Drs. Supriatna
NIP: 150 204 357

Penguji I,


Drs. Daelan M. Danuri
NIP: 150 037 923

Penguji II,


Drs. H. Marwazi, NZ
NIP: 150 016 007

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين إله الأولين والآخرين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له
وأشهد أن محمدا عبده ورسوله لا نبي بعده والصلاة والسلام على نبينا
محمدا وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang dengan risalahnya, telah membimbing kita ke zaman yang penuh berkah dan magfirah dengan syari'at Islam sampai akhir zaman. Amin.

Dengan iringan do'a, daya dan segala upaya yang telah penulis lakukan, akhirnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan. Dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Mereka adalah:

1. Bapak Dr. H. Syamsul Anwar selaku dekan Fakultas Syari'ah atas segala sarana dan fasilitas yang telah diberikan selama ini.
2. Bapak Drs. Daelan M. Danuri selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Supriatna selaku pembimbing II, yang dengan kesabaran telah meneliti dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini mempunyai banyak kelemahan dan kekurangan, bahkan tidak lepas dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima berbagai kritik dan saran yang membangun yang diberikan oleh siapa pun. Semoga skripsi ini ada manfaatnya.

Yogyakarta, 4 Muharram 1423 H
7 Maret . 2003 M

Penyusun



Musa
98363029



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 154/1987 dan No. 0543 B/U/1987 tertanggal 10 September yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988 M.

I. Konsonan Tunggal

ARAB	NAMA	LATIN	KETERANGAN
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta'	t	-
ث	sa'	ṣ	s dengan titik di atas
ج	jim	j	-
ح	ha	ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	kha	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z dengan titik di atas
ر	ra'	r	-
ز	zai'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s.	s dengan titik di bawahnya
ض	dad	d.	d dengan titik di bawahnya
ط	ta'	t.	t dengan titik di bawahnya
ظ	za	z.	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-

ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
ه	ha'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (apostrof dipakai diawal kalimat)
ي	ya'	y	-

II. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقد ين ditulis muta' aqqidain

عدة ditulis 'iddah

III. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h

حكمة ditulis hikmah

جزية ditulis jizyah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله ditulis ni' matullah

زكاة الفطر ditulis zakātu al-fitr

IV. Vokal pendek

1. (---)Fathah – ditulis a

قرأ ditulis qara'a

2. (-)Kasrah – ditulis i

في البحر ditulis fi al-bahri

3. (---)Dammah – ditulis u

القرن ditulis al-qarnu

V. Vokal panjang

1. Fatḥah + alif, ditulis â

جاهلية ditulis jāhiliyyah

2. Fatḥah + alif layyinah, ditulis â

يسعى ditulis yas'â

3. Kasrah + ya' mati, ditulis î

مجيد ditulis majîd

4. Dammah + wawu mati, ditulis û

فروض ditulis furûd

VI. Vokal rangkap

1. Fatḥah + ya' mati ditulis ai

بينكم ditulis bainakum

2. Fatḥah + wawu mati, ditulis au

قول ditulis qaul

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipastikan dengan apostrof

أنتم ditulis a'antum

لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, ditulis al

القرآن ditulis al-Qur'ân

القياس ditulis al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah, ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf ل nya

فِي السَّمَاءِ ditulis fī-samâ'i

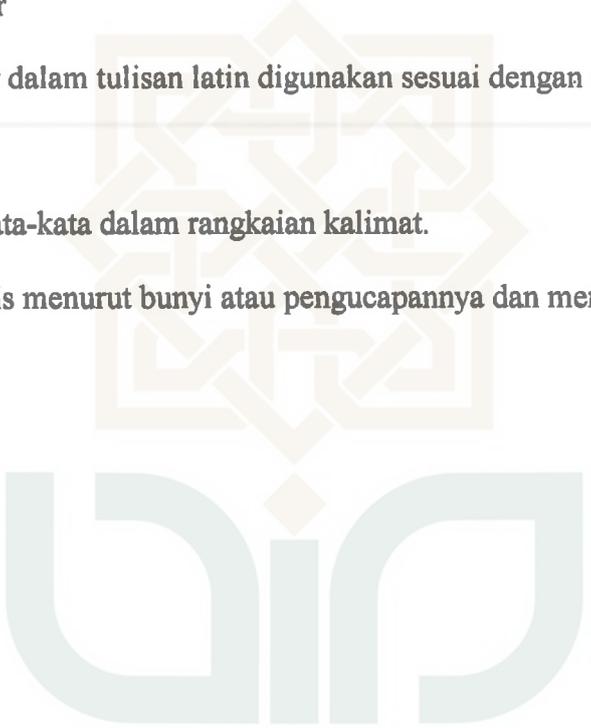
طَلَعَتِ الشَّمْسُ ditulis ṭala'atīsy-syams

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat.

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoretik.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II. ASY-SYAHID ‘ABDULLAH ‘AZZÂM DAN PEMIKIRANNYA TENTANG JIHAD	
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan.....	19
B. Latar Belakang Sosial Politik.....	23
C. Pemikiran Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm Tentang Jihad.....	28
BAB III DR. YÛSUF AL-QARADÂWÎ DAN PEMIKIRANNYA TENTANG JIHAD	
A. Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan.....	45

B. Latar Belakang Sosial Politik.....	49
C. Pemikiran Dr. Yûsuf Al-Qaradâwî Tentang Jihad.....	54
BAB IV ANALISA PEMIKIRAN ASY-SYAHID ‘ABDULLAH ‘AZZÂM DAN DR. YÛSUF AL-QARADÂWÎ TENTANG JIHAD	
A. Sisi Persamaan.....	69
B. Sisi Perbedaan.....	76
C. Implikasi Dari Pemikiran Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan DR. Yûsuf Al-Qaradâwî Tentang Jihad.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	
DAFTAR TERJEMAHAN.....	I
BIOGRAFI PARA TOKOH.....	V
CURICULUM VITAE.....	VII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesungguhnya manusia mendapatkan Islam yang diturunkan Allah SWT melalui Rasul-Nya tidak hanya sebagai Dienul Ibadah,¹ yang hanya memerintahkan atau mewajibkan umatnya untuk melaksanakan puasa dan salat, serta bentuk ibadah mahzah lainnya. Akan tetapi mereka mendapatkan Islam sebagai dien yang mengandung ajaran-ajaran yang penuh dengan keabadian (universal) dan yang paling baik,² yaitu sebagai Dienul Ibadah yang dapat membersihkan jiwa, serta mensucikan hati dan dien yang dapat menghubungkan antara si hamba dengan Sang Penciptanya (al-Khâliq), sehingga mereka mampu mengemban beban hidup dan kehidupan disertai dengan segala aneka ragam problemnya.

Islam juga memberikan jalan keluar bagi umatnya dalam masalah akhlaq, keutamaan budi pekerti dan tingkah laku, serta memerintahkan untuk berbuat kebajikan (*Amar Ma'ruf*) dan melarang untuk berbuat kejahatan (*Nahyu 'Anil Munkar*). Selanjutnya Islam telah memerintahkan dan mewajibkan bagi umatnya untuk melakukan jihad yang merupakan bagian dari hukum dan syari'at Islam. Ibadah yang berupa jihad ini merupakan jenis ibadah yang paling mulia dan paling dicintai Allah SWT. Sebab andai kata semua manusia adalah orang yang

¹ Muhammad Sa'îd Ramadân al-Bûti, *Fiqh Jihad; Upaya Mewujudkan Darul Islam Antara Konsep dan Pelaksanaannya*, alih bahasa M. Abdul Ghafar, cet. 1 (Jakarta: Pustaka An-Nabaa', 2001), hlm. xi.

² Anas al-Hajaji, *Otobiografi Hasan Al-Banna Tokoh Pejuang Islam* (Bandung: Risalah, tt.), hlm. 85.

beriman, tentu ibadah (jihad) ini akan hilang. Begitu pula dengan segala konsekuensinya, baik yang berupa *walâ'*, *barâ'*,³ kecintaan dan kebencian karena Allah SWT, mengorbankan nyawa untuk memerangi musuh, ibadah berupa *amar ma'ruf nahi mungkar*, sabar, menentang hawa nafsu, mementingkan kecintaan Allah SWT di atas kecintaan kepada diri sendiri.⁴

Jihad berasal dari kata *al-juhd* yang berarti *upaya* dan *kesulitan*. Dikatakan *jâhada*, *yujâhidu*, *jihâdan* dan *mujâhadatun*, yang menurut pengertian bahasa Arab ialah meluangkan segala usaha dan berupaya sekuat tenaga serta menanggung segala kesulitan di dalam memerangi musuh dan menahan agresinya, yaitu yang oleh pengertian sekarang dikenal dengan sebutan *al-harb* (perang).⁵

Dari kalangan Islam sendiri sejumlah orang mengartikan jihad hanya dengan satu makna: perjuangan senjata yang menawarkan alternatif hidup mulia atau mati syahid. Bagi mereka perjuangan senjata merupakan langkah pertama dan utama, sementara dimensi perjuangan lainnya, misalnya menyampaikan hujjah, tidak dihitung sebagai jihad. Di sisi lain sejumlah orang berpendapat bahwa karena yang disebut jihad akbar adalah perjuangan melawan hawa nafsu, maka perjuangan di bidang ekonomi, sosial, politik dan apalagi militer, tidak perlu diprioritaskan.

³ *Walâ'* dari kata *al-walayah* artinya pertolongan, kecintaan, pemuliaan, penghormatan, kesamaan dengan orang-orang yang dicintai baik secara zahir maupun batin. *Barâ'* adalah penjarahan, pembebasan diri dari permusuhan setelah ada pemberian peringatan. Lihat Muhammad bin Sa'id bin Salim al-Qahtâni, *al-Walâ' Wa al-Barâ' Fî al-Islâm* (al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah: Dâr al-Ṭaibah, tt.), hlm. 291.

⁴ *Ibid.*, hlm. 90.

⁵ As-Sayyid Sabiq, *Fikih as-Sunnah*, alih bahasa H. Kamaluddin Marzuki (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1996), XI: 50. Dilihat dari istilah *syara'*, para fuqaha dari empat mazhab telah bersepakat bahwa makna Jihad adalah perang dan membantu semua persiapan perang. Lihat 'Abdullah 'Azzâm, *Fî al-Jihâd Âdâbun Wa Ahkâm* (Beirut: Dâr Ibn Hazm, 1990), hlm. 3

Menjadi amat penting bagi setiap muslim untuk memperoleh jawaban tuntas atas pertanyaan mendasar tentang jihad; apa itu jihad, siapa yang mesti berjihad, kapan dilakukan, dimana dan mengapa harus dilakukan serta bagaimana caranya. Hal ini disebabkan karena demikian mulianya jihad dalam syari'at Islam, dan tidak sama sekali mengandung konsep pemberontakan kepada negara atau pemerintah manapun. Bahkan jihad dilancarkan antara lain untuk mematahkan gerakan pemberontakan kepada negara muslim.⁶ Firman Allah SWT:

الذين آمنوا وهاجروا وجاهدوا في سبيل الله بأموالهم وأنفسهم أعظم درجة عند الله وأولئك هم
الفا نزون. يبشرهم ربهم برحمة منه ورضوان وجنات لهم فيها نعيم مقيم. خالد ين فيها أبدا
إن الله عنده اجر عظيم.⁷

Sementara itu, sesungguhnya kaum kolonialis bermaksud menghapuskan gambaran jihad dalam benak kaum muslimin. Maka terjadilah serangan jahat yang bersumber dari golongan orientalis terhadap jihad Islam, sesudah menara terakhir yang menjadi tempat berkumpulnya kaum muslimin di muka bumi dilenyapkan. Berbagai macam propaganda-propaganda golongan orientalis telah mengenai di hati sebagian kaum muslimin yang berjiwa polos. Di antara hal yang menjadikan mereka jatuh dalam kesesatan adalah serangan mereka bahwa agama Islam ditegakkan dengan pedang. Maka mulailah kaum muslimin membela diri mereka dengan perasaan minder. Di waktu yang sama, kaum kolonialis mengumpulkan kekuatan apa saja yang mereka miliki untuk memerangi agama ini dan

⁶ Ja'far Umar Thalib, "Jihad Fi Sabilillah Solusi Problematika bangsa dan negara," *Salafi*, Edisi 34/1421 H/2000, hlm. 5.

⁷ Al-Taubah (9): 20-22.

dan menghapuskan ajaran-ajarannya, dan membikin gerakan-gerakan dengan tujuan menghapuskan ruhul jihad dari agama Islam.⁸

Maka dengan takdir Allah SWT, datanglah ‘Abdullah ‘Azzâm untuk menghidupkan kembali “Kewajiban Jihad” dalam hati dan perasaan umat Islam. Suatu kewajiban yang telah ditinggikan Allah SWT sebagai *Zarwatus Sanâm al-Islâm* (puncak tertinggi dalam Islam). Ia selalu menjadikan bahwa perang jihad sebagai airnya dan menjadikan dirinya sebagai ikan di dalam air itu. Ia juga menjadikan peperangan sebagai roh dan nyawanya.⁹

Asy-Syahid (‘Abdullah ‘Azzâm) yang selalu berdiri tegak dalam usaha mengangkat umat ini ke puncak yang tinggi itu, sesudah mereka menderita kekalahan atau hampir saja mengalami kekalahan mental dalam menghadapi tekanan dan makar kaum orientalis. Hal tersebut dibuktikannya dengan mengkonsentrasikan dirinya berjihad fi sabilillah di Afganistan sampai ia syahid pada hari Jum’at, 24 November 1989. ‘Abdullah ‘Azzâm syahid ketika mobil yang ditumpangi bersama kedua anaknya meledak karena bom yang dipasang oleh musuh-musuh Islam.

Asy-Syahid telah lebih dahulu berjihad di Palestina sebelum bergabung dengan para Mujahidin di Afganistan. Lantas beliau bertekad tidak akan berhenti berjuang atau meletakkan senjata dari tangannya sebelum melihat tegaknya Daulah Islamiyah dan negeri-negeri Islam yang dianeksasi kembali kepada pemiliknya. Ibaratnya beliau adalah pemilik Madrasah Jihad yang riil (nyata).

⁸ ‘Abdullah ‘Azzâm, *Hijrah Dan I'dad*, alih bahasa Abdullah (ttp.: Pustaka Majdi, 1992), hlm. 9.

⁹ ‘Abdullah ‘Azzâm, *Perang Jihad Di Zaman Modern*, alih bahasa H. Salim Basyarahil (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 16.

Dengan madrasah jihad tersebut Asy-Syahid mengembalikan kepercayaan umat terhadap dirinya serta menumbuhkan secercah harapan dalam relung hati mereka bahwa umat ini akan mencapai kejayaannya kembali jika menjadikan al-jihad sebagai manhajnya dan melangkah di atas jalan Nabi SAW serta para sahabatnya.¹⁰

Demikianlah, Asy-Syahid menjadi pejuang yang gigih. Dia bekerja untuk mengembalikan umat yang telah jauh menyimpang dan lama tersesat ke jalannya semula. Kita mendapatkan berita-berita yang menggembirakan itu dengan goncangnya para penguasa lalim dan congkak serta hancurnya belenggu yang telah lama mengikat kesadaran umat Islam.

Asy-Syahid telah mempelajari ayat-ayat tentang jihad dan hadis-hadisnya, lalu ditirunya langkah-langkah Nabi SAW dalam jihadnya, serta berjalan mengikuti jejak para sahabat dan para tabi'in. Ketika Asy-syahid merasa bahwa pohon agama ini mulai layu dan kering, maka dia pun memantapkan tekadnya untuk menyiram pohon tersebut dengan darahnya. Orang yang menengok khutbah-khutbahnya, ceramah-ceramahnya serta kuliah-kuliahnya akan merasakan kejujuran kata dari penyampainya. Adapun bukti yang kuat atas hal itu ialah Asy-Syahid telah membuktikan kata-kata tersebut dengan darahnya yang suci.¹¹

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya, sejumlah orang dari kalangan Islam sendiri menganggap bahwa perjuangan senjata (*al-harb*)

¹⁰ 'Abdullah 'Azzâm, *Tarbiyah Jihadiyah*, alih bahasa Abdurrahman (Solo: Pusta Al 'alaq, 1995), II: 11.

¹¹ 'Abdullah 'Azzâm, *Fî al-Tarbiyah al-Jihâdiyah Wa al-Binâ* (Pesyawar: Maktab al-Khudamât, 1990), I: ج

merupakan langkah pertama dan utama seperti halnya telah dicontohkan dan dilakukannya oleh Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm. Bahkan beliau berpendapat bahwa jihad di Afganistan, Palestina dan disetiap bumi Islam yang diduduki oleh orang-orang kafir merupakan farḍu ‘ain baik dengan jiwa dan harta.¹² Sementara dimensi perjuangan lainnya tidak dianggap sebagai bentuk dari jihad.

Di sisi lain sejumlah orang berpendapat termasuk bagian dari jihad ketika seseorang melawan hawa nafsunya sendiri untuk taat kepada Allah SWT dan jihad melawan musuh-musuh Allah SWT di luar merupakan cabang dari jihad terhadap hawa nafsu yang dengan hati sendiri demi karena Allah SWT.¹³

Pendapat tersebut di antaranya pernah diungkapkan oleh Dr. Yûsuf al-Qaradâwî, beliau pernah mengatakan bahwa Jihad itu tidak terbatas hanya memerangi orang-orang kafir saja, dan tidak terbatas hanya menggunakan pedang saja. Bahwa berjihad melawan pemimpin yang zalim, yang hanya dengan hatinya – Jihad dengan cara menunjukkan ketidaksenangan dan kebencian terhadap pemimpin itu – adalah membuktikan bahwa orang tersebut masih mempunyai kadar iman yang amat lemah. Sebab berjihad dengan hati merupakan Jihad yang dilakukan orang yang tidak mampu berjihad melawan pemimpin yang zalim secara lisan. Begitu pula orang yang berjihad dengan lisan, ia lakukan karena tidak sanggup berjihad dengan menggunakan tangan (kekuasaan). Nabi Muhammad SAW pernah ditanya oleh para sahabat tentang Jihad yang paling utama, Beliau menjawab:

¹² ‘Abdullah ‘Azzâm, *Jihâdu Syu'bin Muslim* (Beirut: Dâr Ibn Hazm, 1992), hlm. 24.

¹³ Yûsuf al-Qaradâwî, *Fikih Prioritas; Urutan Amal Yang Terpenting Dari Yang Penting*, alih bahasa Moh. Nurhakim, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 227.

كلمة حق عند سلطان جائر¹⁴

Ini berarti bahwa memerangi kerusakan yang timbul dari dalam adalah sama dengan memerangi musuh yang menyerang dari luar. Sebab keduanya merupakan kewajiban dan sekaligus juga merupakan jihad. Nabi SAW pun pernah membicarakan tentang para penguasa (pemimpin) yang zalim. Mereka hanya bisa mengatakan sesuatu yang sama sekali tidak pernah dilaksanakan. Beliau lantas menjelaskan tugas dan kewajiban umat Islam bila mereka dihadapkan dan dikuasai oleh pemimpin yang zalim.¹⁵ Dengan sabda Beliau:

من جاهدكم بيده فهو مؤمن ومن جاهدكم بلسانه فهو مؤمن ومن جاهدكم بقلبه فهو مؤمن
وليس وراء ذلك من الإيمان حبة خردل¹⁶

Demikianlah, sedikit gambaran mengenai konsep pemikiran tentang jihad antara Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî yang sampai saat ini masih diikuti oleh banyak kaum muslimin. Oleh sebab itu, melalui skripsi ini penyusun ingin berupaya memaparkan dan menjelaskan pemikiran dari masing-masing tokoh tersebut serta membandingkannya baik dari segi persamaan maupun perbedaannya.

¹⁴ H.R. An-Nasa’i. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud, Tirmizi, dan Ibnu Majah dari Abu Sa’id al-Khudri. An-Nawawy mensahihkannya dalam *Riyaḍu al-Ṣāliḥîn*. Lihat Husaini A. Majid Hasyim, *Syarah Riyaḍu al-Ṣāliḥîn*, alih bahasa Mu’amal Hamidy dan Imran A. Manan (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), I: 327.

¹⁵ Yûsuf al-Qaradâwî, *Sistem Kaderisasi Ikhwanul Muslimin*, alih bahasa Ghazali Mukri (Solo: Pustaka Mantiq, 1993), hlm. 85-86. Lihat Muh. Chirzin, *Jihad Dalam Al-Qur’an; Telaah Normatif, Historis, Dan Prospektif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 12.

¹⁶ H.R. Muslim dari Ibn Mas’ud. Lihat Husaini A. Majid, *Syarah Riyaḍu al-Ṣāliḥîn...*, hlm. 327

B. Pokok Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang akan dikaji, diangkat dan dianalisa adalah:

1. Bagaimana konsep pemikiran Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî tentang jihad?
2. Apa persamaan dan perbedaan pemikiran antara Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî tentang jihad?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Mendeskripsikan pemikiran Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî tentang jihad.
 - b. Menjelaskan persamaan dan perbedaan antara pemikiran Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî tentang jihad.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kajian pemikiran Islam di dalam memperkaya referensi dalam khazanah keilmuan Islam khususnya tentang jihad.
 - b. Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang tertarik dengan kajian Islam, khususnya dalam melihat perkembangan pemikiran intelektual muslim tentang jihad.

D. Telaah Pustaka

Permasalahan jihad dalam Islam ini pada dasarnya telah banyak dibicarakan di kalangan umat Islam, ulama dan para pemikir Islam lainnya. Akan tetapi untuk menemukan referensi yang membicarakan pemikiran tentang jihad dalam bentuk komparasi masih terasa kurang, apalagi yang membahas secara khusus konsep jihad dalam Islam antara Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaraḍâwî sampai saat ini tidak penyusun temukan. Namun begitu ada beberapa tulisan baik itu skripsi, disertasi, maupun buku-buku yang membahas berkaitan dengan jihad itu sendiri. Di antaranya, skripsi dengan judul *Jihad Menurut Laskar Jihad Ahlussunnah Wal Jama'ah* yang disusun oleh Ahmad Badrul Huda.¹⁷ Dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai bentuk jihad oleh suatu pergerakan atau organisasi Laskar Jihad Ahlussunnah Wal Jama'ah didalam mensikapi bentuk kemungkaran dan ketidakadilan yang bertentangan dengan syari'at Islam yang menurutnya wajib bagi setiap muslim untuk memerangnya, baik itu dengan jiwa maupun harta.

Skripsi dengan judul *Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar* yang disusun oleh M. Rajuddin Musba. Skripsi yang membahas jihad menurut Tafsir Al-Azhar karya Prof. Dr. Hamka di antaranya juga mengutip pendapat beliau tentang jihad. Beliau mengatakan bahwa jihad tidak hanya dipahami sebagai perang adu senjata dan

¹⁷ Ahmad Badrul Huda, "Jihad Menurut Laskar Jihad Ahlussunnah Wal Jama'ah", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.

kekuatan tetapi merupakan suatu semangat juang dan bekerja untuk mengangkat martabat dan harga diri umat Islam dalam rangka mencari ridha Allah SWT.¹⁸

Skripsi dengan judul *Jihad Dalam Prespektif Hadis, Studi Analisis Matan: Dengan Pendekatan Konstektual Dalam Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhârî* yang disusun oleh Rozikin. Skripsi tersebut berbicara mengenai jihad dengan memahami matan-matan hadis tentang jihad yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhârî*, ternyata ada sebagian hadis tentang jihad yang mempunyai pemahaman sempit yaitu dalam konteks perang (perang termasuk bentuk terkecil dari gerakan jihad), di antaranya mendapatkan harta rampasan (ganimah).¹⁹

Kemudian disertasinya Muhammad dengan judul *Jihad Menurut Penafsiran M. Rasyid Ridha* yang banyak berbicara tentang jihad dalam ajaran Islam dari segi penafsiran dalil-dalil al-Qur'an dan as-sunnah menurut penafsirannya M. Rasyid Ridha.²⁰

Sejauh ini, dalam penelusuran yang dilakukan oleh penyusun, belum ada skripsi atau tesis yang membahas tentang konsep jihad Asy-Syahid 'Abdullah 'Azzâm maupun konsep jihad menurut pemikiran Dr. Yûsuf al-Qaraḏâwî, apalagi yang mengkomparasikan antar keduanya. Kebanyakan skripsi atau tesis yang ada hanya membahas tentang jihad itu sendiri seperti yang telah tersebut di atas, baik

¹⁸ M. Rajuddin Musba, "Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1998.

¹⁹ Rozikin, "Jihad Dalam Prespektif Hadis, Studi Analisis Matan: Dengan Pendekatan Konstektual Dalam Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhârî", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

²⁰ Muhammad, "Jihad Menurut Penafsiran M. Rasyid Ridha", *Laporan Penelitian*, P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1998.

itu melalui kajian normatif, historis, maupun prospektif, dari sebuah organisasi atau gerakan.

E. Kerangka Teoretik

Telah tertanam dalam pikiran banyak orang bahwa jihad yang merupakan bagian penting dari hukum Islam dan syari'atnya itu telah disyari'atkannya setelah hijrah Rasulullah SAW ke Madinah, sehingga jihad itu tidak pernah ada sebelum hijrah.

Padahal sebenarnya tidak demikian. Masa kehidupan Rasulullah SAW di Makkah penuh dengan pergulatan jihad, sebagaimana beliau ketika berada di Madinah. Ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan di Makkah telah banyak berbicara tentang jihad dan bahkan memerintahkan kaum muslimin melakukannya, sebagaimana halnya ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan di Madinah.

Di dalam surat al-Furqân misalnya, yang termasuk surat yang diturunkan di Makkah, Allah SWT berfirman:

فلا تطع الكافرين وجاهدوهم به جهادا كبيرا²¹

Sedangkan dalam surat al-Nahl yang juga termasuk surat Makkiyah Allah SWT berfirman:

ثم إن ربك للذين هاجروا من بعدما فتتوا ثم جاهدوا وصبروا إن ربك من بعدها لغفور رحيم²²

Adapun yang dimaksud hijrah dalam ayat di atas adalah hijrah yang berakhir di Habasyah dan bukan hijrah Rasulullah SAW ke Madinah.

Banyak kita temui dari pemikiran banyak orang yang mengartikan jihad hanya pada batas perang saja. Memang, tidak diragukan lagi bahwa perang

²¹ Al-Furqân (25): 52.

²² Al-Nahl (16): 110.

melawan kaum musyrikin itu disyari'atkan setelah menetapnya Rasulullah SAW di Madinah. Sehingga orang-orang menduga bahwa jihad secara umum disyari'atkan setelah hijrah.

Pandangan seperti itu mengakibatkan hilangnya makna yang sebenarnya dalam segala macamnya. Tidak diragukan lagi bahwa macam jihad terpenting adalah jihad yang dijalani Rasulullah SAW pada awal dakwah Islam di Makkah. Justru jihad itulah yang menjadi induk dari jihad-jihad lainnya yang muncul setelah itu.

Macam jihad lainnya yang sangat penting yang disyari'atkan pada masa permulaan Islam adalah apa yang dihadapi Rasulullah SAW dalam melawan orang-orang musyrik, dan dakwah beliau pada orang-orang di sekitarnya, serta upaya yang beliau lakukan dalam menghilangkan berbagai bentuk taklid buta yang melanda umat manusia. Macam yang lain lagi adalah keteguhan Rasulullah SAW dan para sahabat beliau dalam mempertahankan kebenaran, meski banyak memperoleh berbagai macam kesulitan dan penyiksaan. Macamnya yang lain adalah kesabaran dan ketekunan mereka dalam memahami al-Qur'an dan menerapkan hukum-hukum yang ditetapkannya tanpa memperdulikan berbagai bahaya dan ancaman atas penerapan tersebut.

Bagaimana mungkin semua hal di atas tidak disebut sebagai jihad, padahal secara lantang dan jelas Allah SWT telah menyebutnya sebagai jihad, yaitu ketika Allah SWT berfirman kepada Rasul-Nya pada saat beliau berada di Makkah:

فلا تطع الكافرين وجاهدوهم به جهادا كبيرا²³

Maksudnya, berjihadlah melawan mereka dengan menggunakan al-Qur'an dan hujjah-hujjahnya dengan jihad yang besar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibnu Abbas dan ulama. Perhatikanlah secara seksama penyebutan itu dengan "Jihad yang besar." Agar dengan demikian diketahui titik pusat jihad.

Setiap dari macam jihad dikategorikan sebagai dasar dan substansi jihad.

Firman Allah SWT:

ثم إن ربك للذين هاجروا من بعدما فتنوا ثم جاهدوا و صبروا إن ربك من بعدها لغفور رحيم²⁴

Kata "jâhadu" dalam ayat di atas bukan berarti peperangan. Sebagaimana diketahui bahwa Rasulullah SAW menerima wahyu tersebut sebelum hijrah ke Madinah. Dan yang memperkuat hakikat ini dan menambah kejelasan adalah sabda Rasulullah SAW:

كلمة حق عند سلطان جائر²⁵

Jika direnungkan secara mendalam, maka akan diketahui bahwa jihad dalam pengertian di atas yang berawal di Makkah, pada permulaan masa Islam dan kemudian meluas dan berkembang merupakan sumber dan pusat dari cabang-cabang jihad yang muncul setelah itu.

²³ Al-Furqan (25): 52.

²⁴ Al-Nahl (16): 110.

²⁵ H.R. An-Nasa'î. Diriwayatkan juga oleh Abu Daud, Tirmizi, dan Ibnu Majah dari Abu Sa'îd al-Khudrî. An-Nawawy mensahihkannya dalam Riyāḍu al-Ṣālihin. Lihat Husaini A. Majid Hasyim, *Syarah Riyāḍu...*, I: 327.

Sumber jihad ini dapat diibaratkan sebagai batang pohon dalam segala kondisi. Sedangkan jenis peperangan dengan segala bentuk dan keadaannya diibaratkan seperti dahan yang bisa patah dan berganti-ganti sesuai dengan lingkungan dan keadaannya.

Meskipun permasalahan tersebut sudah sedemikian jelas dan nyata, namun masih saja tertutup dari pemikiran banyak orang. Masih banyak orang yang memahami kata jihad hanya sebagai peperangan semata, tanpa mengetahui hakikat jihad itu yang sebenarnya. Bahkan tidak sedikit orang yang jika dibacakan kepadanya sabda Rasulullah SAW “*sebaik-baik jihad adalah mengucapkan kalimat hak kepada penguasa yang zalim,*” hanya akan mengartikannya sebagai jihad dalam bentuk peperangan. Kalimat hak itu hanya diartikan sebagai penyerangan, gerakan frontai, dan pertempuran. Padahal yang dimaksud kalimat dalam hadis tersebut bukanlah seperti itu.²⁶

F. Metode Penelitian

Metode yang penyusun gunakan di dalam upaya mencari, menjelaskan, dan menyampaikan obyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).²⁷ Data yang digali dalam penelitian ini berupa bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan pemikiran Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî

²⁶ Muhammad Sa'id al-Butfi, *al-Jihâd Fî al-Islâm Kaefa Nafhamuhu Wa Kaefa Numârisuhu* (Beirut: Dâr al-Fikr al-Muqayyad'ashir, 1993), hlm. 19-21.

²⁷ Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 22.

tentang jihad baik yang dikemukakan langsung oleh keduanya ataupun karya orang lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Data-data tersebut bisa berupa buku-buku, majalah ataupun mass media lainnya.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif Analitis, yaitu dengan menguraikan dan menggambarkan serta menganalisis pendapat Asy-Syahid 'Abdullah 'Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî yang berkaitan dengan jihad.

3. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan, maka pengumpulan datanya dilakukan dengan cara membaca dan menelaah karya-karya yang dihasilkan oleh kedua tokoh tersebut atau disebut juga dengan data utama (primer), sedangkan sumber data bantu atau tambahan (sekunder) adalah kajian-kajian yang membahas tentang kedua tokoh tersebut. Sumber data utama yang berkaitan dengan Asy-Syahid 'Abdullah 'Azzâm diantaranya: *Fî al-Jihâd Âdâbun Wa Ahkâm* dan *Fî al-Tarbiyah al-Jihâdiyah Wa al-Binâ'* yang merupakan karya Asy-Syahid sendiri. Sedangkan untuk Dr. Yûsuf al-Qaradâwî sumber data yang dipergunakan adalah hampir semua buku-buku karya beliau yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Sebab selama ini penyusun belum menemukan referensi yang secara khusus membahas jihad menurut Dr. Yûsuf al-Qaradâwî. Adapun bahasan beliau mengenai jihad tersebar di bagian sub bab-sub bab dalam karya beliau di antaranya dalam buku atau kitab, *Min Fiqhi al-Daulah Fî al-Islâm*, *Fikih Prioritas; Urutan Amal Terpenting dan Yang Penting*, *Sistem Kaderisasi Ikhwanul Muslimin*, dan masih banyak lagi.

4. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang dipergunakan dalam pemecahan masalah pada penelitian ini adalah pendekatan sosio-historis. Melalui pendekatan tersebut dapat diketahui bahwa setiap produk pemikiran pada dasarnya merupakan hasil interaksi si pemikir dengan lingkungan sosio-kultural dan sosio politik yang mengitarinya.²⁸ Dengan demikian, pengaruh sosial politik terhadap pemikiran Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qarađâwî juga ditelaah, sepanjang peristiwa tersebut mempengaruhi pemikiran mereka.

5. Analisis Data

Analisis data adalah usaha konkrit untuk membuat data mampu “berbicara”, sebab apabila data yang telah terkumpul tidak diolah niscaya hanya menjadi bahan data yang membisu. Oleh karena itu, setelah data terkumpul, dilakukan analisa secara kualitatif dengan menggunakan metode komparatif. Komparasi ini menentukan kesamaan dan perbedaan antara kedua tokoh tersebut,²⁹ yang berguna untuk mengetahui ragam pemikiran masing-masing.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam kajian ini diurai menjadi beberapa bab serta sub-sub bab untuk memudahkan dalam penulisan dan supaya dapat dipahami secara runtut. Adapun kerangka penulisannya tersistematika sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang merupakan dasar pemikiran dari pemaknaan jihad, pokok masalah yang

²⁸ Atho Mudzhar, *Membaca Gelombang Ijtihad; Antara Tradisi Dan Liberasi* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 105.

²⁹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet. 1 (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 51.

diwujudkan dalam bentuk beberapa pertanyaan mendasar seputar jihad menurut Asy-Syahid 'Abdullah 'Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka sebagai pembanding sekaligus sebagai rujukan, kerangka teoritik yang merupakan uraian ringkas tentang jihad sebagai dasar di dalam pertanyaan penelitian, metode penelitian yang digunakan sebagai upaya mencari, menjelaskan, menyampaikan obyek penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang merupakan urutan sistematis sebagai cara di dalam memudahkan pembahasan.

Bab kedua membahas tentang biografi Asy-Syahid 'Abdullah 'Azzâm dan pandangannya tentang jihad, meliputi latar belakang keluarga dan pendidikannya serta latar belakang sosial politik. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang kehidupan tokoh tersebut dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya serta pendapatnya berkaitan dengan jihad.

Bab ketiga membahas tentang biografi Dr. Yûsuf al-Qaradâwî dan pandangannya tentang jihad, meliputi latar belakang keluarga dan pendidikannya serta latar belakang sosial politik. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang kehidupan tokoh tersebut dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhinya serta pemikirannya berkaitan dengan jihad.

Bab keempat berupa analisa pemikiran dari Asy-Syahid 'Abdullah 'Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî tentang jihad. Bab ini membahas tentang persamaan, perbedaan serta implikasi dari pemikiran kedua tokoh tersebut. Pembahasan ini untuk menjawab dari pertanyaan yang berupa persamaan dan

perbedaan pemikiran keduanya mengenai jihad yang juga merupakan bagian dari pokok masalah.

Bab kelima merupakan bab terakhir sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan pemikiran Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî tentang konsep jihad serta mengkomparasikannya, maka pada bab ini diuraikan kesimpulan dari keseluruhan bahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga sekaligus jawaban atas pokok masalah yang ada pada penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep jihad menurut Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm adalah memerangi orang-orang kafir dengan senjata sampai mereka taslim (memeluk agama Islam) atau membayar jizyah dengan rasa patuh, sedang mereka dalam keadaan hina. Sedang menurut Dr. Yûsuf al-Qaradâwî ialah bahwa jihad tidak terbatas hanya memerangi orang-orang kafir saja, dan tidak terbatas hanya dengan menggunakan pedang (senjata), akan tetapi jihad dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kadar iman seseorang.
2. Asy-Syahid ‘Abdullah ‘Azzâm dan Dr. Yûsuf al-Qaradâwî menerangkan bahwa jihad merupakan bagian dari risalah syari’at Islam dalam kehidupan umat Islam di samping beribadah kepada Allah SWT dan berbuat kebaikan untuk manusia. Jihad dilakukan untuk menghadapi kebatilan yang melampaui batas, bukan untuk memaksa orang agar menerima kebenaran, dan bertujuan tidak lain hanya untuk meninggikan kalimat Allah tegak di atas bumi.
3. Hukum jihad menurut kedua ulama tersebut adalah farḍu ‘ain dalam rangka mempertahankan tanah air (Islam) dari serangan orang-orang kafir (musuh). Kewajiban ini mengikat setiap mukmin dan mukmin yang satu tidak

menyebabkan gugurnya mukmin yang lain. Akan tetapi keduanya tidak memberikan kriteria sampai dalam kondisi farḍu 'ain, sementara dalam al-Qur'an surat al-Taubah (9): 122 menunjukkan bahwa hukum asal jihad adalah farḍu kifayah.

B. Saran-Saran

Wacana tentang jihad merupakan bagian penting dari khazanah pemikiran dunia Islam. Oleh sebab itu melakukan kajian yang komprehensif tentang masalah ini menjadi demikian penting. Penulis menyadari bahwa kajian dalam skripsi ini sangat terbatas dan masih sangat kurang. Tentu saja besar harapan penulis, pengkajian yang lebih lengkap dan sempurna bisa dilakukan oleh pemerhati dunia Islam sehingga pemaknaan kita terhadap wacana ini menjadi lebih sempurna.

Mudah-mudahan pemikiran dari kedua tokoh di atas dapat lebih memperkaya khazanah pemikiran Islam. Harapan yang lebih dalam tentunya adalah semoga spirit kegelisahannya berimbas kepada kita semua. *Wallahu a'lam.*

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an dan Tafsir

Chirzin, Muhammad, *Jihad Dalam Al-Qur'an; Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.

Quṭb, Sayyid, *Fī Zilâl al-Qur'ân*, 8 juz, Beirut: Dâr Ihya Turats al-'Arabi, 1997.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama, 1978.

B. Hadis

Ali Mubarak, Faisal bin 'Abdul 'Azis, *Nailu al-'Auṭâr*, 6 jilid, alih bahasa Mu'ammal Hamidy, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.

Hasyim, Husaini A. Majid, *Syarah Riyâḍu al-Ṣalihîn*, 2 jilid, alih bahasa Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.

C. Fiqih

'Azzam, 'Abdullah, *Fī al-Jihâd Âdâbun Wa Ahkâm*, Beirut: Dâr Ibn Hazm, 1990.

Al-Buṭî, Muhammad Sa'îd Ramaḍân, *al-Jihâdu Fī al-Islâm Kaefa Naḥmuhu Wa Kaefa Numârisuhu*, Beirut: Dâr al-Fikr al-Muqayyad'ashir, 1993.

———, *Fiqh Jihad; Upaya Mewujudkan Darul Islam Antara Konsep dan Pelaksanaannya*, alih bahasa M. Abdul Ghafar, cet. 1, Jakarta: Pustaka An-Nabaa', 2001.

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Zâd al-Ma'ad*, 6 juz, Beirut: Muassasah al-Risâlah, 1992.

Al-Jazâirî, Abû Bakar, *Minhâju al-Muslim*, Beirut: Dâr al-Fikr, 1992.

Khadduri, Majid, *War and Peace In The Law Of Islam*, alih bahasa Kuswanto, Yogyakarta: Terawang Press, 2002.

Mudzhar, Ato, *Membaca Gelombang Ijtihad; Antara Tradisi dan Liberasi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998.

Al-Qaraḍâwî, Yûsuf, *Min Fihi al-Daulah Fī al-Islâm*, Beirut: Dâr asy-Syurûq, 1997.

_____, *Fikih Prioritas; Urutan Amal Yang Terpenting Dari Yang Penting*, alih bahasa Moh. Nurhakim, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

_____, *Fiqhul Ikhtilaf; Antara Perbedaan Yang Diperbolehkan Dan Perpecahan Yang Dilarang*, alih bahasa Aunur Rafiq, Jakarta: Rabbani Press, 1997.

Sabiq, as-Sayyid, *Fikih Sunnah*, 12 jilid, alih bahasa Kamaluddin Marzuki, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1996.

Taimiyah, Ibn, *al-Fatâwâ al-Kubrô*, Beirut: Dâr al-Ma'rifah, tt.

_____, *Majmu' Fatâwâ*, 37 juz, ttp.: tnp.,tt.

D. Kelompok Ilmu Lain

Asyari, Sapari Imam, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

'Azzam, 'Abdullah, *al-Difâ' 'An Arâdî al-Muslimîn Furûdu al-A'yân*, Beirut: Dâr Ibn Hazm, 1990.

_____, *Tarbiyah Jihadiyah*, 15 jilid alih bahasa Abdurrahman, Solo: Pustaka al-'Alaq, 1995.

_____, *Runtuhnya Khilafah dan Upaya Menegakkannya*, alih bahasa Abdurrahman, Solo: Pustaka al-'Alaq, 2002.

_____, *Fî al-Tarbiyah al-Jihâdiyah Wa al-Binâ*, 15 juz, Pesyawar: Maktab al-Khudamât, 1990.

_____, *Jihâdu Syu'bin Muslim*, Beirut: Dâr Ibn Hazm, 1992.

_____, *Hijrah dan I'dad*, alih bahasa Abdullah, ttp.: Pustaka Majdi, 1992.

_____, *Perang Jihad Di Zaman Modern*, alih bahasa H. Salim Basyarahil, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.

Bakker, Anton, Zubair, Ahmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cet 1, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Al-Banna, Hasan, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, alih bahasa Anis Matta, Solo: Era Intermedia, 2001.

- Engineer, Asghar Ali, *Islam dan Teologi Pembebasan*, alih bahasa Agung Prihantoro, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Al-Hajaji, Anas, *Otobiografi Hasan al-Banna Tokoh Pejuang Islam*, Bandung: Risalah, t.t.
- Husaini, Adian, *Jihad Osama Versus Amerika*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Al-Maududi, Abu al-A'la, *Dasar-Dasar Islam*, alih bahasa Achsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- Al-Qaḥṭānī, Muhammad bin Sa'id bin Salim, *al-Walâ Wa al-Barâ Fî al-Islâm*, al-Mamlakah al-'Arabiyah al-Su'udiyah: Dâr al-Ṭaibah, t.t.
- Al-Qaraḍâwî, Yûsuf, *Sistem Kaderisasi Ikhwanul Muslimin*, alih bahasa Ghazali Mukri, Solo: Pustaka Mantiq, 1993.
- _____, *Kerangka Idiologi Islam*, alih bahasa Saifullah Kamalie, Bandung: Risalah, 1985.
- _____, *Al-Rasûl Wa al-'Ilm*, Beirut: Muassasah al-Risâlah, 1991.
- _____, *Islam Ekstrem Analisis Dan Pemecahannya*, alih bahasa Alwi, M.A., Bandung: Mizan, 1994.
- _____, *Al-Khaṣâiṣ al-'Ammah Li al-Islâm*, Beirut: Muassasah al-Risâlah, 1983.
- _____, *Sekuler Ekstrem*, alih bahasa Nabhani Idris, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2000.
- _____, *Al-Quds Masalah Kita Bersama*, alih bahasa Tim Samahta, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998.
- _____, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, alih bahasa Bustani A. Ghani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang 1980.
- _____, *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*, alih bahasa Ali Maktum as-Salamy, Jakarta: Gema Insani Press, 1993.
- Al-Syantût, Ahmad Khalid, *al-Muslimûn Wa al-Tarbiyah al-'Askariyah*, ttp.: tnp., 1989.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 18 jilid, Jakarta: Pt. Cipta Adi Pustaka, 1998.

Risalah Mujahidin, Edisi 07/12 April 2002 M-18 Muharram 1422 H.

Sabili, No. 08 Th. V 6-19 Desember 1992.

Sabili, No. 21 Th. X 18 April 2002.

Sabili, No. 01 Th. X 25 Juli 2002.

Salafi, Edisi 34/1421 H/2000 M.

WWW.Geocities.Com, aksesed 22 Maret 2003.

WWW.Google.Com, aksesed 14 Januari 2003.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN - LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN I

DAFTAR TERJEMAHAN

No.	No. Fn	No. Hlm.	Terjemahan
			BAB I
1.	7.	3.	Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan. Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat daripada-Nya, keridaan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal. Mereka kekal di dalamnya selamanya. Sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang besar
2.	14.	7.	Kata benar (yang diucapkan) dihadapan penguasa yang menyeleweng.
3.	16.	7.	Barang siapa yang meluruskan mereka (berjihad) dengan tangannya dia adalah mukmin, barang siapa yang meluruskan mereka (berjihad) dengan lisannya dia adalah mukmin, dan barang siapa yang berjuang (berjihad) dengan hatinya dia adalah mukmin, sedang (sikap) di luar yang tiga macam itu sedikitpun tidak (menggambarkan adanya) iman.
4.	21.	11.	Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan al-Qur'an dengan jihad yang besar.
5.	22.	11.	Dan sesungguhnya Tuhanmu (Pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan bersabar. Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
6.	23.	13.	Lihat terjemahan No. 4.
7.	24.	13.	Lihat terjemahan No. 5.
8.	25.	13.	Lihat terjemahan No. 2.
			BAB II
9.	18.	29.	Lihat terjemahan No. 4.
10.	22.	30.	Lihat terjemahan No. 1
11.	28.	32.	Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya. Dan bertakwalah

			kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
12.	32.	34.	Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata bagi Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan. Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwasanya Allah Pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.
13.	35.	35.	Kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjianmu) dan tidak pula mereka membantu seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaqwa.
14.	41.	37.	Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.
15.	44.	38.	Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.
16.	48.	40.	Jihad di jalan Allah terus berlangsung sejak aku (Muhammad SAW) diutus Allah sampai umatku yang terakhir memerangi Dajjal.
17.	17.	56.	BAB III Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan tagut, sebab itu perangilah kawan-kawan syetan itu, karena sesungguhnya tipu daya syetan itu adalah lemah.
18.	21.	57.	Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah neraka

			jahanam. Dan itulah tempat kembali yang seburuk-buruknya.
19.	22.	58.	Dari Abi 'Abdillah, Ṭariq bin Syihab al-Bajalli al-Ahmasi r.a. (ia berkata), "Ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW (dimana Nabi) dalam keadaan telah meletakkan kakinya di atas pelana kudanya, "Apa jihad yang paling utama?" Nabi menjawab, "Kata benar (yang diucapkan) dihadapan penguasa yang menyeleweng".
20.	26.	59.	Lihat terjemahan No. 4.
21.	29.	59.	Dan orang-orang yang berjihad (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.
22.	31.	60.	Dan Kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.
23.	35.	63.	Dari Ibnu Mas'ud r.a. (ia berkata), sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Tiada seorang Nabi pun diutus oleh Allah sebelumku melainkan mempunyai sahabat-sahabat yang setia benar-benar mengikuti sunnahnya dan perintahnya; kemudian lahir generasi sesudah mereka yang hanya pandai berbicara tidak pandai mengamalkan (apa yang dikatakan) bahkan biasa mengerjakan apa yang tidak diperintahkan. Maka siapa yang meluruskan mereka (berjihad) dengan tangannya dia adalah mukmin, siapa yang meluruskan mereka (berjihad) dengan lisannya dia adalah mukmin, dan siapa yang berjuang (berjihad) dengan hatinya dia adalah mukmin, sedang (sikap) di luar yang tiga macam itu sedikit pun tidak (menggambarkan adanya) iman".
24.	37.	64.	Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

BAB IV			
25.	2.	70.	Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan berbuat baiklah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan...
26.	8.	72.	Tidak sepatutnya bagi seorang mukmin (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali supaya mereka dapat menjaga diri.
27.	9.	72.	Hai orang-orang yang beriman, bersiaplah kamu dan majulah (ke medan perang) secara berkelompok-kelompok atau majulah serentak semua.
28.	12.	72.	Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepadamu: "Berangkatlah untuk berperang", kamu merasa berat dan ingin tetap tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat?, padahal kenikmatan hidup di dunia hanyalah sedikit.
29.	14.	73.	Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu orang-orang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).
30.	16.	73.	Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang ada di sekitarmu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan dari padamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.
31.	19.	74.	Tidak ada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, atas orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikitpun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

LAMPIRAN II

BIOGRAFI PARA TOKOH

HASAN AL-BANNA

Hasan Al-Banna bernama lengkap Hasan Ahmad Abdur Rahman Al-Banna. Beliau lahir pada bulan Rabi'ul Awal tahun 1325 H/Oktober 1906 M, di sebuah desa yang dikenal dengan nama Al-Mahmudiyah yang masih termasuk Al-Buhairah dengan ibu kotanya Damanhur. Hasan Al-Banna tumbuh di bawah asuhan kedua orang tua yang mulia dan memiliki kesungguhan dalam menanamkan akhlak yang mulia serta sifat yang terpuji kepada putra putrinya. Ayah beliau termasuk salah satu seorang ahli hadis besar yang sudah masyhur, yang lebih dikenal dengan panggilan As-Sa'ati karena pekerjaannya sebagai tukang reparasi jam. Ketika beliau menginjak usia dua belas tahun, beliau telah berhasil menghafal Al-Qur'an. Hasan Al-Banna adalah pendidik generasi, pengajar umat dan pemberi teladan yang integral dalam semua aspek kehidupan yang datang setelahnya. Beliau senantiasa selalu berusaha untuk menegakkan masyarakat yang baik, tegak di atas ajaran-ajaran Al-Qur'an dan konsep-konsep Sunnah. Beliau wafat pada hari Ahad 12 Februari 1949.

IBN QAYYIM AL-JAUZIYAH

Beliau adalah seorang faqih dan mujtahid bermazhab Hambali dari Damaskus. Ia lahir pada tahun 691 H/1292 M. ia menimba ilmu dari beberapa ulama terkenal, diantaranya yang paling berpengaruh baginya adalah Ibn Taimiyah. Ibn Qayyim dikenal sebagai orang yang wara' rajin beribadah, berpendirian teguh. Ia menyebarkan ilmu Ibn Taimiyah, tetapi tidak jarang berbeda pendapat dengan gurunya, bila menurutnya sesuatu itu benar dan jelas dalilnya. Ia banyak menulis tentang ilmu kalam, fiqh ataupun usul fiqh, tasawuf, dan sejarah, hingga mencapai 59 kitab. Ia wafat pada tahun 751 H/1350 M.

IBN TAIMIYAH

Nama lengkap Ibn Taimiyah adalah Abu Abbas bin Abdul al-Halim bin Abdul al-Salam Abdullah bin Muhammad bin Taimiyah. Dilahirkan di Haran dekat Damaskus, Suria, pada tahun 661 H/1263 M, lima tahun setelah jatuhnya Baghdad ke tangan bangsa Tatar, yang berarti pula berakhirnya dinasti Abbasiyah. Pada usia enam tahun ia mengikuti ayahnya pindah ke Damaskus demi menghindari dari kekejaman Tatar. Ayahnya, Abu al-Mahasin Abdul al-Halima adalah seorang ulama terkemuka dari Mazhab Hambali. Bahkan kakeknya, Syaikh al-Islam Abu al-Barakat Abdul al-Salam bin Abdullah juga salah seorang ahli fiqh Hambali, yang juga ahli hadis dan tafsir. Di Damaskus semula ia belajar dari ayahnya sendiri, kemudian berguru kepada Ali Zain ad-Din al-Muqdashy, Najm

ad-Din bin Asakir, Zainab bintyi Maki, dan lain sebagainya. Pada usia dua puluh tahun, ketika ayahnya tutup usia, ia mulai memberikan perhatian besar untuk mempelajari fiqh Hambali, di samping mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi. Sebagai seorang ilmuwan, Ibn Taimiyah mendapatkan reputasi sebagai seorang yang berwawasan luas, pendukung kebebasan berpikir, tajam perasaan, teguh pendirian dan pemberani, serta menguasai banyak cabang ilmu pengetahuan agama. Ia seorang ahli dalam bidang tafsir, hadis teologi, dan fiqh, khususnya fiqh Hambali.

SAYYID QUṬB

Beliau hidup di Mesir pada suatu periode ketika perbedaan pikiran dan debat di bawah kerajaan, tunduk kepada monolog Nasserisme. Ia lahir pada tahun 1906 M, dari keluarga menengah di Mesir. Quṭb pindah ke Kairo pada tahun 1920-an untuk menyelesaikan pendidikannya. Akhirnya ia menjadi guru dan inspektur pada kementerian pendidikan, menjadi pegawai di sana sampai ia mengundurkan diri pada tahun 1953. pada saat yang sama, ia terkenal sebagai penulis dan kritikus sastra, di bawah bimbingan dan pengaruh tokoh seperti 'Abbas al-'Aqqad. Sejak ia kembali dari Amerika pada tahun 1950, di Mesir sedang terjadi krisis politik, yang kemudian menyebabkan terjadinya kudeta militer pada Juli 1952. selama periode inilah, tulisan Quṭb lebih diwarnai kritik sosial dan polemik politik. Ia aktif dalam gerakan Ikhwanul Muslimin, yang kemudian membawanya ke penjara pada tahun 1966, tepatnya 29 Agustus, ia dieksekusi dengan hukuman gantung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN III

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Musa
Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 26 Juli 1980
Agama : Islam
Alamat Asal : Gondang Menggoro Tembarak Temanggung Jawa Tengah 56261
Alamat di Yogyakarta : Jl. Bima Sakti GK I-466 Sopen Yogyakarta 55221

Nama Orang Tua:

- a. Ayah : M. Istichori
Alamat : Gondang Menggoro Tembarak Temanggung Jawa Tengah 56261
Pekerjaan : Guru
- b. Ibu : Sriwayati
Alamat : Gondang Menggoro Tembarak Temanggung Jawa Tengah 56261
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan:

- a. SD : SD Negeri Menggoro I
Lulus tahun 1992
- b. SLTP : MTs Al-Mukmin Ngruki Surakarta
Lulus tahun 1995
- c. SLTA : MA Al-Mukmin Ngruki Surakarta
Lulus tahun 1998
- d. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998